

Tren Akun Instagram Lambe Turah sebagai Pemicu Kontroversi Ditinjau dari Perspektif Hadis

Hedhri Nadhira¹, Amanda Tria Riswana²

^{1,2}Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
UIN Raden Fatah Palembang
hedhrinadhira_uin@radenfatah.ac.id, amandatriaris@gmail.com

Abstract

The latest news is not only obtained from television shows, but also through gossip accounts on social media. One of them is an account called @lambeturah. The purpose of this study is to discuss the Lambe Turah Instagram account as a trigger for controversy from the perspective of the hadith of the Prophet Saw. About liars who convey information that is not necessarily true and exaggerate the information. This type of research uses qualitative methods, namely the method of analyzing data not in the form of numbers using a library research approach. This study concludes that in this Instagram account tren there is an element of lies, this can be seen from the delivery of news which is only based on assumptions. It can also be seen from the description of the hadith about the delivery of authentic quality news that the Prophet Saw. taught us to say good things and be silent. This study recommends to the public as a guide before receiving news, to be more careful in using social media.

Keywords: Hadith; Liar; Media Social.

Abstrak

Berita terbaru tak hanya didapatkan dari tayangan televisi saja, tapi juga melalui akun gosip di media sosial. Salah satunya yaitu akun yang bernama @lambeturah. Tujuan penelitian ini adalah membahas tentang akun Instagram Lambe Turah sebagai pemicu kontroversi yang ditinjau dari perspektif hadis Nabi Saw. tentang pendusta yang apabila menyampaikan informasi yang belum tentu benar dan melebih-lebihkan informasi tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode analisis data bukan berupa angka dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada tren akun Instagram ini di dalamnya terdapat unsur dusta, hal ini dapat dilihat dari penyampaian berita yang hanya berdasarkan asumsi. Dapat

diketahui juga dari uraian hadis tentang penyampaian berita yang berkualitas shahih tersebut bahwa Rasulullah Saw. mengajarkan kita untuk berkata yang baik dan diam. Penelitian ini merekomendasikan kepada masyarakat sebagai pedoman sebelum menerima berita, agar lebih berhati-hati dalam menggunakan sosial media.

Kata kunci: Hadis; Pendusta; Sosial Media.

Pendahuluan

Media sosial adalah sebuah media online untuk memudahkan para penggunanya berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, forum dan dunia virtual. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan pengguna untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, dan penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah dapat menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, dan rentan terhadap pengaruh buruk orang lain (Cahyono, 2016). Adanya akun Instagram yang bernama Lambe Turah tersebut mengakibatkan kontroversi pada masyarakat. Informasi dari postingan akun Instagram Lambe Turah kebanyakan masih bersifat informasi simpang siur yang belum ada kepastiannya, sehingga mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat dengan berbagai pendapat yang membenarkan dan menyalahkan. Bentuk perubahan tersebut yang mempengaruhi tatanan sosial yaitu pada nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat. Perubahan sosial yang negatif seperti munculnya kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku, dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma-norma yang ada.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh kalangan akademisi, antara lain; Fahrurozi, Muhammad. (2019), "Pengaruh Postingan Akun Instagram Lambe Turah Terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Pekalongan di Daerah Istimewa Yogyakarta", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh postingan Lambe Turah terhadap kepercayaan diri mahasiswa Pekalongan yang belajar di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sedangkan instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket tertutup yang disebarkan responden melalui media daring. Kesimpulan hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara postingan akun Instagram Lambe Turah dengan tingkat kepercayaan responden, artinya semakin baik pengaruh postingan

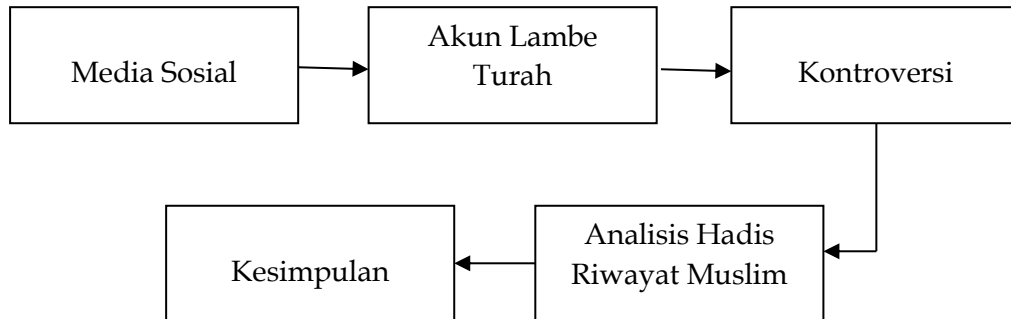
akun Instagram Lambe Turah maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa Pekalongan di Daerah Istimewa Yogyakarta (Fahrurrozi, 2019).

Selain itu, terdapat penelitian lainnya yang dilakukan oleh Amalina Mashfufah (2019), "Jasa Endorse Melalui Akun Lambe Turah dalam Media Sosial Instagram Perspektif Fatwa MUI No 24 Tahun 2017 dan UU No 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik", UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hukum dan pedoman bermuamalah melalui media sosial dan UU No 19 Tahun 2016 tentang informasi dan transaksi elektronik terhadap jasa endorse melalui akun Lambe Turah dalam media sosial Instagram. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yuridis dan penelitian *normative research*. Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang menjadikan buku dan sumber kepustakaan lainnya sebagai objek utama, dalam artian data diperoleh dari kajian pustaka dan buku-buku yang relevan dengan pembahasan. Hasil penelitian yaitu mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan dan memberikan kesimpulan fatwa MUI No 24 tahun 2017 tentang hukum dan pedoman bermuamalah melalui media social dan UU No 19 tahun 2016 tentang informasi dan transaksi elektronik (Mashfufah, 2019).

Selanjutnya penelitian Christiany Juditha (2018), "Hegemoni Media Sosial: Akun Gosip Instagram @lambe_turah", *Puslitbang Aplikasi Informatika dan Informasi Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika RI*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang hegemoni ekonomi, politik dan budaya media sosial pada akun gosip Lambe Turah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kekuatan ekonomi Lambe Turah dapat dilihat dari pesan-pesan yang terdistribusi secara bersamaan, dan dapat diterima oleh followersnya yang terdiri dari berbagi kelas khlayak (Juditha, 2018).

Penelitian saat ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu telah membahas mengenai akun Instagram Lambe Turah akan tetapi fokus penelitiannya pada pengaruh postingan akun Instagram tersebut terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa Pekalongan di Daerah istimewa Yogyakarta dan juga mengenai jasa *endorse* melalui akun Instagram Lambe Turah dalam perspektif fatwa MUI dan Undang-Undang (Fahrurrozi, 2019; Mashfufah, 2019). Sedangkan dalam penelitian saat ini, peneliti akan memfokuskan penelitian mengenai tren akun Instagram Lambe Turah sebagai pemicu kontroversi ditinjau dari perspektif hadis.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Sebagai alur logis berjalannya penelitian ini perlu dirancang kerangka berpikir sebagaimana Bagan 1. Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara mengenai gejala yang menjadi objek atas permasalahan yang diperlukan dalam metode penelitian. Kerangka berpikir disusun berdasarkan kriteria utama dengan alur pemikiran yang logis (Dewi et al., 2019). Media sosial merupakan media online dengan beragam aplikasi yang mendukung kemudahan bagi para penggunanya, seperti memperoleh informasi, mendapatkan hiburan, mengekspresikan perasaan dan lain sebagainya. Dari sisi informasi, salah satu media sosial yang paling diminati saat ini yaitu Instagram digunakan sebagai media menyebarkan gosip terkait selebriti ataupun berita-berita yang viral. Akun ini oleh pemiliknya diberi nama Lambe Turah. Kehadiran akun gosip ini memberikan kemudahan bagi para penikmat gosip, meskipun berita yang disajikan belum tentu benar dan valid. Akan tetapi, masyarakat Indonesia atau dalam dunia maya diistilahkan sebagai netizen Indonesia, menyukai berita-berita yang disajikan oleh Lambe Turah. Bahkan unggahan tersebut mendapatkan ribuan tanda suka dan ratusan komentar. Fenomena ini akan ditelaah dengan sebuah hadis Nabi Saw. terkait memahami berita-berita yang beredar dan belum jelas kepastiannya. Dari telaah hadis tersebut, kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan tentang bagaimana netizen sebaiknya menyikapi informasi yang beredar, terutama gosip yang disajikan oleh akun Lambe Turah.

Permasalahan utama masalah ini adalah terdapat tren akun Instagram Lambe Turah sebagai pemicu kontroversi ditinjau dari perspektif hadis. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana cara pengguna untuk menghadapi atau mengasumsi berita yang belum tentu akurat atau yang belum benar adanya ditinjau dari hadis Nabi Saw. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi informasi dari akun Instagram Lambe Turah sebagai pemicu kontroversi ditinjau dari perspektif hadis.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode analisis data bukan berupa angka. Metode kualitatif ini juga merupakan suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara holistik (Abdussamad, 2021). Pengumpulan penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan dokumentasi, buku, jurnal, tesis dan karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh akun sosial media Lambe Turah. Dengan tujuan agar penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang akurat.

Hasil dan Pembahasan

1. Sosial Media

Istilah media sosial tersusun dari dua kata yakni media dan sosial. Media diartikan sebagai alat komunikasi, sedangkan sosial diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat (Mulawarman & Nurfitri, 2017). Dan dari arti kata tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial. Dengan bantuan sosial media orang-orang menikmati hidup mereka dengan lancar dan tetap terhubung dengan relasi mereka, dan juga memberikan banyak informasi penting untuk berbagai tujuan (Sanggabuwana & Andrini, 2017).

2. Akun Instagram @lambeturah

Aplikasi Instagram merupakan aplikasi yang cukup sederhana karena hanya menampilkan gambar-gambar dan video dalam durasi tertentu dengan diberikan ruang untuk menulis dan berkomentar bagi orang yang menjadi pengelola maupun *followers* (Alfajri et al., 2019). Lambe Turah merupakan akun gosip *anonym* pertama yang muncul di media sosial Instagram. Lambe Turah membahas kehidupan selebritis dan kejadian yang sedang viral. Akun ini memiliki *followers* yang banyak hingga mencapai jutaan. Kalimat yang diunggah oleh Lambe Turah menjadi ciri khas dan juga dipakai oleh netizen Indonesia untuk mengomentari apa yang ada di sosial media. Lambe Turah juga menjadi sumber berita *entertainment* di televisi, karena informasi atau berita yang sedang diperbincangkan dengan cepat diunggah oleh Lambe Turah sehingga masyarakat lebih condong ke Lambe Turah daripada penayangan *entertainment* di televisi (Alfajri et al., 2019).

3. Asumsi Masyarakat terhadap Media Sosial

Zaman sekarang banyak orang yang menyimpulkan sesuatu informasi hanya berdasarkan asumsi mereka. Makin banyaknya pengguna media sosial termasuk anak-anak remaja memunculkan kekhawatiran di kalangan pendidik yang peduli terhadap dampak negatif media sosial. Akhir-akhir ini sebagian besar masyarakat semakin familiar dengan berbagai situs jejaring sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan Google Plus. Mereka terlena dengan keasyikan di dunia maya sehingga mereka menyampingkan kewajibannya. Terkadang yang dirasakan menjadi malas belajar, lebih mementingkan diri sendiri, rentan dengan penipuan, dan perjudian, kontrol diri rendah. keberadaan media sosial merupakan hasil dari revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki dampak positif dan negatif yang harus diwaspadai. Media sosial memungkinkan orang bebas berekspresi dan berbicara, namun dalam pemanfaatannya generasi muda harus memfilter dari berbagai pandangan ekstrim dan radikal serta ancaman penyalahgunaan dan penipuan (Abraham, 2014).

Seperti halnya dengan keberadaan akun Lambe Turah masyarakat lebih fokus untuk mengasumsi berita tersebut daripada penayangan acara di televisi. Karena dari Instagram masyarakat bisa menyampaikan berbagai komentar yang penuh hujatan atau pembelaan sehingga sering terjadi perbedaan pendapat.

Pemicu kontroversi

Di dalam postingan akun Instagram Lambe Turah terdapat banyak sekali ujaran kebencian yang mana juga disebut sebagai bagian dari kriminalitas kebencian. Hal ini dirumuskan sebagai aksi menghasut orang lain untuk membenci pihak tertentu. Padahal informasi-informasi tersebut hanya dipicu oleh kebencian suatu kelompok terhadap *public figure* dengan membawa isu tertentu. Ujaran kebencian tersebut biasanya adalah prasangka buruk terhadap orang lain dan merupakan hal yang belum dikonfirmasi keabsahannya (Hanif et al., 2020).

Solusi terhadap kontroversi sosial media

Solusi dalam menghadapi isu pada media sosial terhadap masyarakat yang bisa diterapkan adalah menyadari dan memperkuat rasa bertanggung jawab terhadap segala tindakan yang sudah dilakukan, tidak hanya perkataan, namun juga perbuatan baik dalam bentuk tulisan, gambar ataupun video yang disebarakan melalui sosmed. Masyarakat wajib membangun kepribadian yang tidak mudah terprovokasi berita yang belum tentu kebenarannya. Masyarakat juga harus menyaring berbagai konten yang kontroversial pada akun sosial media miliknya dengan cara

tidak asal menyebarkan berita dan tidak membumbui suatu berita dengan narasi yang mengarah pada fitnah.

4. Analisis Hadis Nabi Saw.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa menerima dan menyampaikan suatu informasi yang berdasarkan asumsi termasuk pada kebohongan. Salah satu ciri seorang muslim adalah selalu berkata yang baik atau memilih diam. Selain itu, seorang muslim juga diwajibkan untuk selalu mengutamakan kejujuran, termasuk dalam bicara dan menyampaikan berita. Sayangnya, seorang muslim bukan hanya diharuskan menjaga perkataan dan selalu bersikap jujur saja, namun lebih dari itu seorang muslim juga wajib memiliki kemampuan analisis dan berpikir kritis. Hal ini wajib diimplementasikan terutama untuk setiap informasi yang didapatkan. Dengan begitu, setiap perkataan yang keluar dari seorang muslim merupakan hal yang baik dan benar saja.

Seorang muslim dilarang untuk membicarakan segala hal yang dia dengar kepada orang lain, karena hal ini bisa menjadikan seseorang dikatakan melakukan kebohongan (Iskandar, 2021). Dalam sebuah hadis Riwayat Muslim disebutkan bahwa Nabi Muhammad bersabda:

وأخبرنا عبيد الله بن معاذ الأنباري ، حدثنا أبي ح ، أخبرنا محمد بن المثني ، حدثنا عبد الرحمن بن مهدي ، قالوا حدثنا شعبة عن خبيب بن قال عبد الرحمن. عن حفص بن عاصم رسول الله - كفى للإنسان أن يكذب أن يخبر بكل ما يسمعه

“Cukuplah seseorang itu sebagai pendusta (pembong) ketika dia menceritakan semua berita yang di dengar” (HR. Muslim).

Dusta adalah menyampaikan suatu berita atau suatu cerita yang tidak benar kepada orang lain. Setiap informasi yang didapatkan dari media sosial belum tentu kebenarannya. Kalaupun benar, mungkin bisa jatuh pada dosa mengumpat karena sengaja membuka aib orang lain serta memberikan ruang untuk yang lainnya agar ikut memberitakan hal tersebut. Kewajiban seorang muslim adalah ketika memperoleh suatu informasi terlebih dahulu untuk melakukan *tabayyun* atau melakukan penelitian secara cermat dan teliti terhadap sebuah berita yang datang. Menurut Imam al-Syaukani, yang dimaksud dengan *tabayyun* adalah memeriksa dengan teliti, berhati-hati dan tidak tergesa-gesa, melihat dengan keilmuan yang dalam terhadap sebuah peristiwa atau kabar berita yang datang (Rafsanjani, 2018), sehingga hal tersebut menjadi jelas baginya hanya mengomentari.

Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan pada tren akun Instagram ini bahwa di dalamnya terdapat unsur dusta. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian berita yang hanya berdasarkan pada asumsi. Dapat diketahui juga dari uraian hadis yang berkualitas shahih tentang penyampaian berita bahwa Rasulullah Saw. mengajarkan umatnya untuk berkata yang baik atau sebaliknya, yaitu diam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu mengenai tindakan dalam menerima berita dan menyampaikan berita. Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan satu hadis shahih saja dan hanya membahasnya secara singkat. Meski demikian, peneliti berharap melalui penelitian ini bisa didapatkan manfaat praktis bagi masyarakat, bahwa hendaknya berhati-hati dalam menggunakan media sosial karena di dalamnya tidak hanya berisi informasi yang bermanfaat, melainkan juga banyak informasi yang tidak benar atau mengandung kebohongan. Penelitian ini merekomendasikan penelitian lanjutan dengan kajian hadis yang lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Abraham, F. Z. (2014). Pemanfaatan Twitter sebagai Media Komunikasi Massa. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 18(1), 67-80. <https://doi.org/https://doi.org/10.46426/jp2kp.v18i1.11>
- Alfajri, M. F., Adhiazni, V., & Aini, Q. (2019). Pemanfaatan Social Media Analytics pada Instagram dalam Peningkatan Efektivitas Pemasaran. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 34-42.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. , 9(1), . *Publiciana: Universitas Tulungagung*, 9(1), 140-157.
- Dewi, I. R. S., Chandra, T. D., & Susanto, H. (2019). Proses Berpikir Mahasiswa Field Dependent Berdasarkan Kerangka Berpikir Mason. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(7), 960-970.
- Fahrurrozi, M. (2019). *Pengaruh Postingan Akun Instagram Lambe Turah Terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Pekalongan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hanif, A. Z., Budi, B. D. S., Permana, M. K., 'Alim, R. A., Murthy, C. W., Pahlevi, M. R. F., & Almeyda, S. A. (2020). Isu SARA sebagai Sumber Konflik pada Media Sosial. *ResearchGate*, 1(3).
- Iskandar, M. (2021). Buzzer Dalam Perspektif Hadis: Kajian Hadis Tematik. *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis*, 2(1), 48-62.
- Juditha, C. (2018). Social Media Hegemony: Gosip Instagram Account@ Lambe_turah-Hegemoni Media Sosial: Akun Gosip Instagram@

- Lambe_turah 260982. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 22(1), 16–30.
- Mashfufah, A. (2019). *Jasa Endorse melalui akun Lambe Turah dalam media sosial (Instagram) perspektif fatwa DSN MUI Nomor 24 Tahun 2017 dan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44.
- Rafsanjani, B. (2018). *Sikap Tabayyun dalam Al-Qur'an Menurut Mufassir dan Kontekstualisasi pada Problematika Pemberitaan Media Sosial*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sanggabuwana, D., & Andrini, S. (2017). Dampak Media Sosial terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sentra Industri Keramik Plered, Kabupaten Purwakarta. *Stikom Interstudi*, 2(2), 172–201.